



# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN WANITA MENOPAUSE DI DESA KOTAYASA

## THE FACTORS RELATED TO MENOPAUSE WOMEN'S ANXIETY IN KOTAYASA VILLAGE

\*Revica Nur Fitriani<sup>1</sup>, Tin Utami<sup>1</sup>, Feti Kumala Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

\*Corresponding Author: Revica Nur Fitriani ([revicanurfitriani988@gmail.com](mailto:revicanurfitriani988@gmail.com))

### ABSTRAK

#### Article History:

Submitted:  
September, 09<sup>th</sup>  
2023  
Received in  
Revised:  
December, 03<sup>th</sup>  
2023  
Accepted:  
December, 25<sup>th</sup>  
2023

**Pendahuluan:** Masyarakat Indonesia di tahun 2020 mencapai 262,6 juta jiwa disertai banyaknya perempuan yang hidup pada umur menopause sebesar 30,3 juta jiwa dengan rata-rata berusia 49 tahun. Wanita dengan menopause mengalami indikasi perubahan fisik maupun psikologis sehingga wanita menilai diri mereka tidak menarik, tidak bisa memberi kepuasan seksual kepada suami. Hal ini dapat menyebabkan adanya rasa cemas pada wanita menopause. Tujuan dari penelitian ini ialah agar bisa melihat faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kecemasan ibu menopause di Desa Kotayasa.

**Metode:** Desain penelitian analitik korelatif melalui pendekatan cross sectional. Variabel penelitiannya ialah pendidikan, usia, pekerjaan, sosial ekonomi dan kecemasan. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai Agustus 2023 di Desa Kotayasa. Sampel penelitian sebanyak 84 ibu menopause berusia 45-55 tahun didapatkan melalui *cluster sampling*. Instrumen penelitian dengan kuesioner pengetahuan dan HARS. Analisis data melalui uji *spearman rank*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan pendidikan melalui kecemasan ( $p = 0,466$ ), usia dengan kecemasan ( $p = 0,996$ ), pekerjaan melalui kecemasan ( $p = 0,689$ ), dan sosial ekonomi terdapat kecemasan ( $p=0,353$ ). Namun, ada keterkaitan signifikan pengetahuan dan kecemasan dengan nilai  $p=0,011$  ( $p<0,05$ ).

**Kesimpulan:** Kecemasan ibu menopause hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Bagi peneliti mendatang diharapkan agar menganalisis faktor-faktor lain yang berkaitan pada kecemasan pada wanita menopause, menggunakan pendekatan atau metode penelitian lain untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan pada kecemasan oleh wanita menopause.

**Kata Kunci:** Kecemasan; Menopause

### ABSTRACT

**Introduction:** In 2020, the Indonesian population will reach 262.6 million people, with the number of women living at the age of menopause amounting to 30.3 million people with an average age of 49 years. Women who experience the menopause period, there are indications of physical and psychological changes so that women consider themselves unattractive, unable to provide sexual satisfaction to their husbands, thus causing anxiety to menopausal women. The purpose of this study was to determine the factors that can affect the anxiety of menopausal women in Kotayasa Village.

**Method:** Correlative analytical research design using a cross sectional approach. The research variables were education, age, occupation, socioeconomics and anxiety. The research was conducted from October 2022 to



*August 2023 in Kotayasa Village. The study sample was 84 menopausal women aged 45-55 years obtained through cluster sampling. The research instruments used knowledge questionnaires and HARS. Data analysis using spearman rank test.*

**Results:** *The results showed no significant relationship between education and anxiety ( $p = 0.466$ ), age and anxiety ( $p = 0.996$ ), occupation and anxiety ( $p = 0.689$ ), and socioeconomics and anxiety ( $p=0.353$ ). However, there was a significant relationship between knowledge and anxiety with a value of  $p=0.011$  ( $p<0.05$ ).*

**Conclusion:** *Anxiety of menopausal women is only influenced by knowledge. Future researchers are expected to analyze other factors associated with anxiety in menopausal women, using other research approaches or methods to identify factors associated with anxiety in menopausal women.*

**Keywords:** *Anxiety; Menopause*

## PENDAHULUAN

Umumnya, seorang wanita mempunyai dua fase pada kehidupan mereka, yaitu hadi pertama (menarke) dan menstruasi terakhir (menopause). Dua fase tersebut memiliki berbagai kesamaan proses melalui beberapa tahapan dan dapat dirasakan oleh kaum wanita. Hal ini dikarenakan berhubungan dengan hormone estrogen. Saat wanita memasuki tahap menopause, kadar esterogen dan progesteron mengalami penurunan sehingga bisa memberikan pengaruh pada hormon yang lain. Keadaan ini bisa menyebabkan seorang wanita mengalami gejala klinis dan psikologis yang memberikan gangguan pada kegiatan sehari-harinya dan menyebabkan adanya dampak negatif pada kepercayaan diri dan kualitas hidupnya (Septiani & Muslihati, 2019).

Data *World Health Organization* tahun 2025, wanita menopause di Asia meningkat dari angka 107 juta jiwa hingga 373 juta jiwa. Kemenkes RI memberikan perkiraan masyarakat Indonesia di tahun 2020 bisa menyentuh angka 262,6 juta jiwa, dimana banyaknya wanita yang bertahan dalam usia menopause sebanyak 30,3 juta jiwa dengan usia rata-rata 49 tahun. Pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, di negara Indonesia angka presentase wanita usia 30-49 tahun yang menopause terdapat 16,1% atau sejumlah 28.767 wanita. Proporsi wanita usia 44-45 menjadi 17%, serta 43% wanita usia 48-49 tahun (Asifah & Daryanti, 2021). Dari data yang diperoleh oleh Kecamatan Sumbang memiliki 19 desa, untuk wanita usia 45-55 tahun ialah 10.201 wanita. Desa kotayasa merupakan desa dengan jumlah wanita bersusia 45-55 tahun terbanyak di Kecamatan Sumbang.

Peralihan dari masa reproduksi ke masa non-reproduksi yang ditandai pemberhentian masa menstruasi disebut dengan menopause. Wanita biasanya memasuki masa menopause umur 45 hingga 55 tahun. Rata-rata menopause di Indonesia ialah 50 tahun. Penurunan fungsi ovarium yang berkaitan dengan usia merupakan

penyebab terjadinya menopause, hal itu juga yang menyebabkan penurunan produksi hormon estrogen. Pada wanita subur, menstruasi berlanjut secara berkala, antara usia 18 dan 40 tahun. Namun kesuburan mulai menurun setelah usia 40 tahun, yang dikarenakan penurunan hormon estrogen dari ovarium (Puspitasari, 2020).

Menopause adalah penghentian fisiologis siklus menstruasi yang berhubungan dengan penuaan wanita. Pada wanita pasca menopause terdapat tanda-tanda perubahan fisik dan psikis seperti kekeringan pada alat kelamin, kerutan, penurunan gairah seks dan lain-lain. Karena perubahannya tersebut, perempuan tidak lagi menganggap dirinya menarik, cantik, dan tidak mampu memberikan kepuasan seksual kepada suaminya, sehingga menimbulkan penyakit dan kecemasan pada perempuan pasca menopause. Wanita dengan persepsi negatif pada menopause seringkali menilai menopause sebagai sesuatu yang perlu dikhawatirkan sehingga menimbulkan gejala fisiologis dan psikologis (Yuliasri et al., 2022).

Dari segi perubahan fisik, wanita akan berubah pada kulit, lapisan lemak subkutan berkurang sehingga menyebabkan kulit menjadi kendur. Di sisi lain, persepsi positif terhadap menopause menyebabkan perempuan menilai bahwa menopause merupakan peristiwa wajar yang dialami setiap wanita (Dewi, 2017).

Kecemasan ibu terhadap perubahan fisik dikarenakan adanya perubahan fisik seperti badan kendur, masalah vagina dan payudara, kulit keriput dan takut menjadi tidak menarik di mata orang lain. Mengenai faktor seperti dukungan suami, pada masa perimenopause, suami dapat mencari informasi mengenai perubahan fisik yang dialami sebelum perimenopause dari beberapa sumber. Pengetahuannya diperoleh sebagai hasil informasi ketika menerima informasi baru ataupun mendapatkan informasi dalam suatu proses yang didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran (Miharti & Ayu, 2022).



Status sosial ekonomi perempuan pasca menopause lebih baik, sehingga perempuan pasca menopause tidak terlalu memperdulikan kondisi keuangan sehingga dapat memberikan kenyamanan lebih dibandingkan perempuan yang berstatus berpendapatan rendah dan berstatus sosial ekonomi rendah. Budaya juga merupakan faktor kecemasan. Perbedaan budaya regional dalam hal pola makan, sikap terhadap penuaan, aktivitas fisik, dan ekspektasi mengenai menopause bisa berpengaruh pada cara individu merasakan gejala menopause. Kecemasan ibu, mendapatkan dukungan dari pengetahuan tentang menopause, dapat menimbulkan kecemasan atau ketakutan (Miharti & Ayu, 2022)

Pengetahuan dan pendidikan tentang menopause pada wanita pre menopause masih rendah sehingga informasi yang didapat mengenai kesehatan wanita masih minim. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Tingkat kecemasan seseorang bisa mendapatkan pengaruh dari pengetahuan akademis dan agama. Tingkat pendidikan rendah membuat kurangnya pengetahuan, sehingga membuat seseorang merasakan gelisah (Setiyani & Ayu, 2019).

Temuan dari Yuliasri et al (2022) bahwa mayoritas responden sejumlah 83 orang pengetahuannya baik (89,2%) dan kurang baik (10,8%), responden sikap baik (88,0%) dan kurang baik (12,0 %), dan responden dengan tidak memiliki rasa cemas (3,6%) serta dengan rasa cemas (96,4%). Ada keterkaitan sikap dan pengetahuan ibu disertai rasa cemas saat menopause di Desa Buniwangi Tahun 2022. Informasi dari petugas kesehatan ataupun media sehingga bisa memberikan tambahan informasi terkhusus sebagai pencegahan rasa cemas dalam menopause dikarenakan ini termasuk suatu proses alamiah.

Temuan dari Setiyani & Ayu (2019) dimana responden berjumlah 95 responden, kebanyakan respondennya usia 56-59 tahun sejumlah 40 (42,11%). Kebanyakan keterkaitan dari pendapatan, pendidikan, dan dorongan keluarga pada kecemasan wanita menopause di Jobohan, Bokoharjo, Sleman.

Temuan dari Asifah & Daryanti (2021), mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan wanita mengatasi menopause pada pengetahuan baik terdapat 13 responden (21,7%), cukup 12 responden (20%) dan kurang 35 responden (58,3%). Terdapat hubungan pengetahuan wanita menopause di Pedukuhan Gowok Kabupaten Sleman.

Temuan dari Khalida et al (2022) bahwa responden berjumlah 30 responden, mayoritas responden usia 51-55 tahun ada 14 responden (46,7%) dan tingkat pendidikan kebanyakan ialah

menengah sebanyak 17 responden (56,7%). Mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 17 responden (56,7%). Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan tentang menopause pada ibu PKK di RW 22 Ngoresan.

Sesuai survei dari peneliti di tanggal 19 Mei 2023 didapatkan bahwa di Kecamatan Sumbang memiliki 19 Desa dan terdapat wanita usia 45-55 tahun sebanyak 10.201 wanita. Desa Kotayasa memiliki wanita usia 45-55 tahun peringkat pertama terbanyak di Kecamatan Sumbang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian mendalam terkait Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kecemasan ibu menopause di Desa Kotayasa.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitiannya menerapkan analitik korelatif dan pendekatan cross sectional. Variabel penelitian yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, sosial ekonomi dan kecemasan. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai Agustus 2023 di Desa Kotayasa. Sampel penelitian sebanyak 84 ibu menopause berusia 45-55 tahun didapatkan melalui *cluster sampling*.

Instrumen yang digunakan, meliputi kuesioner pengetahuan menopause dan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Data disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat. Analisa univariat diterapkan dalam melihat frekuensi tiap variabel, dan analisis bivariat diterapkan agar bisa melihat pengaruh antar variabel. Analisa bivariat melalui uji *spearman rank* dan uji korelasi *Lambda*.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa pada 25 Agustus 2023 dengan Nomor Surat: No.B.LPPM-UHB/2244/08/2023. Lebih lanjut, seluruh partisipan telah menandatangani *informed consent* sebelum pengambilan data penelitian.

## HASIL

### Karakteristik Wanita Menopause (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan) di Desa Kotayasa

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Menopause (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan) di Desa Kotayasa

Karakteristik	f	%
Pendidikan		
SD-SMP	82	97,6
SMA	2	2,4
Pengetahuan		
Baik	10	11,9
Cukup	47	56,0



Kurang Usia	27	32,1
45-55	50	59,5
51-55	34	40,5
Pekerjaan		
Bekerja	28	33,3
Tidak bekerja	56	66,7
Sosial ekonomi		
UMR < 2.118.000	83	98,8
UMR ≥ 2.118.000	1	1,2
Total	84	100,0

Tabel 1 distribusi frekuensi usia pada ibu menopause diketahui bahwa dari 84 responden, sebagian besar berpendidikan Dasar SD-SMP dengan jumlah 82 responden (97.6%). Responden berusia 45-55 tahun sebanyak 50 responden (59.5%). Sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 47 responden (56.0%). Mayoritas responden yang tidak bekerja (tidak memiliki penghasilan) ada 56 responden (66.7%), dan Sebagian responden memiliki sosial ekonomi pada penghasilan UMR < 2.118.000 sebanyak 83 responden (98.8%). Kategori UMR < 2.118.000 itu mencakup ibu yang tidak memiliki pendapatan sama sekali sampai dengan yang memiliki pendapatan di bawah 2.118.000.

### Tingkat Kecemasan Ibu Menopause di Desa Kotayasa

**Tabel 2.** Tingkat Kecemasan Ibu Menopause di Desa Kotayasa

Karakteristik	f	%
Kecemasan		
Tidak ada	2	2,4
Gejala Ringan	9	10,7
Gejala Sedang	35	41,7
Gejala Berat	34	40,5
Gejala Sangat Berat	4	4,8
Total	84	100,0

Dari tabel 2 distribusi frekuensi kecemasan diketahui dari 84 responden, sebagian besar responden dengan gejala sedang 35 responden (41.7%).

### Pengaruh Faktor-faktor (Pendidikan, Pengetahuan, Usia, Pekerjaan dan Sosial Ekonomi) Terhadap Kecemasan Ibu Menopause di Desa Kotayasa

Tabel 3 diketahui bahwa pendidikan dengan kecemasan sedang tertinggi 35 responden (41.7%) adalah Pendidikan Dasar (SD-SMP) dibandingkan dengan pendidikan menengah, yaitu pendidikan SMA dengan analisis uji *Spearman Rank* dengan p 0.466 dimana p value >0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.084, dimana tidak memiliki pengaruh nyata dari pendidikan pada kecemasan.

Pengetahuan dengan kecemasan sedang tertinggi adalah pengetahuan cukup dengan gejala sedang tertinggi 21 responden (25.0%), dibandingkan dengan pengetahuan baik 6 responden (7.1%) dan kurang 8 (9.5%). Pengetahuan menunjukkan hasil uji statistik *Spearman Rank* memiliki p 0.011 dimana p value <0.05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Nilai koefisien korelasi ada 0.277, dimana ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kecemasan ibu menopause di Desa Kotayasa.

Usia menunjukkan hasil usia >45-55 tahun dengan gejala sedang tertinggi 21 responden (25.0%) dengan hasil uji statistik *Spearman Rank* bernilai p 0.996 dimana p value >0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.001, dimana tidak memiliki pengaruh nyata dari pengetahuan dengan kecema-

**Tabel 3.** Pengaruh Faktor-faktor (Pendidikan, Pengetahuan, Usia, Pekerjaan dan Sosial Ekonomi) Terhadap Kecemasan Ibu Menopause di Desa Kotayasa

Faktor-faktor	Kecemasan										%	CC	Value	
	Tidak ada		Gejala Ringan		Gejala Sedang		Gejala Berat		Gejala Sangat Berat					
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%				
Pendidikan														
SD-SMP	2	2,4	9	10,7	35	41,7	32	38,1	4	4,8	97,6	0,084	0,466	
SMA	0	0	0	0	0	0,0	2	2,4	0	0,0	2,4			
Pengetahuan														
Baik	1	1,2	1	1,2	6	7,1	2	2,4	0	0,0	11,9	0,277	0,011	
Cukup	1	1,2	6	7,1	21	25,0	17	20,2	2	2,4	56,0			
Kurang	0	0,0	2	2,4	8	9,5	15	17,9	2	2,4	32,1			
Usia														
>45-55 Tahun	1	1,2	6	7,1	21	25,0	18	21,4	4	4,8	59,5	0,001	0,996	
>51-55 tahun	1	1,2	3	3,6	14	16,7	16	19,0	0	0,0	40,5			
Pekerjaan														
Bekerja	0	0,0	4	4,8	11	13,1	10	11,9	3	3,6	33,3	0,044	0,689	
Tidak bekerja	2	2,4	5	6,0	24	28,6	24	28,6	1	1,2	66,7			
Sosial ekonomi														
UMR < 2.118.000	2	2,4	9	10,8	35	42,2	33	39,8	4	4,8	98,8	0,103	0,353	



UMR ≥ 2.118.000	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,2	0	0,0	1,2
Total											
100											

-san ibu menopause di Desa Kotayasa. menunjukkan hasil pekerjaan yang tidak bekerja dengan gejala kecemasan sedang tertinggi 24 responden (28.6%) dan gejala berat tertinggi 24 responden (28,6%), pada hasil pengujian Lambda memiliki p 0.689 dimana p value >0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.044, dimana tidak memiliki pengaruh nyata dari pekerjaan terhadap kecemasan ibu menopause di Desa Kotayasa. Sosial ekonomi menunjukkan hasil dengan gejala kecemasan sedang tertinggi 35 responden (42.0%), dengan hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan nilai p 0.353 dimana p value >0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.103, dimana tidak ada pengaruh nyata dari sosial ekonomi terhadap kecemasan ibu menopause di Desa Kotayasa.

## PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor (Pendidikan, Pengetahuan, Usia, Pekerjaan dan Sosial Ekonomi) Ibu Menopause di Desa Kotayasa Kotayasa

Hasilnya menjelaskan kebanyakan Wanita menopause memiliki latar belakang Pendidikan setara SD dan SMP sebanyak 82 responden (97.6%). Pendidikan kesehatan mengenai menopause dinilai dengan upaya pembelajaran untuk menginformasikan kepada individu, sekelompok orang, masyarakat dan keluarga mengenai waktu berhentinya menstruasi perempuan (Rangkuti, 2021).

Menurut penelitian Setiyani & Ayu (2019), pendidikan perempuan tidak rata dan rendah mengakibatkan informasi yang didapat mengenai kesehatannya begitu minim. Pendidikan yang baik bisa memberikan peningkatan pengetahuan mengenai permasalahan kesehatan perempuan. pendidikan membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan tingkat pendidikan baik bisa memberikan peningkatan kepercayaan diri, pengetahuan atau wawasan. Pengetahuan ialah sebuah hasil tau dan ini dialami sesudah seseorang menghindari suatu obyek. Pengindraan ini dialami pada panca indra seseorang, yakni indra pendengaran, penglihatan, peraba, pencium dan perasa. Pengetahuan seseorang pada menopause terbagi pada beberapa kelompok, yakni pengetahuan cukup, baik dan kurang (Asih, 2017).

Hasil penelitian menjelaskan mayoritas wanita menopause memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 47 responden (56.0%). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor

pendidikan yang kurang mengenai menopause dikarenakan beberapa faktor diantaranya tidak memperoleh informasi misalnya merasa haid tidak teratur, keringat dingin di malam hari, rasa panas dalam dada atas, sakit kepala atau pusing, kurangnya pengetahuan pada menopause juga dikarenakan tidak ada edukasi mengenai tanda dari menopause tersebut (Novianti, et al., 2021).

Hasil penelitian menyatakan bahwa setengahnya Wanita menopause berada pada rentang usia dewasa akhir (45-50 tahun) sebanyak 50 responden (59.5%). Menopause dialami oleh wanita di usia 45-55 tahun. Berdasarkan pertambahan umur individu bisa mempengaruhi kemampuan dalam menangkap serta keadaan mental sehingga ilmu yang diperoleh bisa maksimal (Sianturi, 2018).

Usia ialah sebuah faktor sosial yang umum dalam pembelajaran permasalahan sosial dan kesehatan karena usia berhubungan pada persepsi individu pada suatu hal. Usia bisa mempengaruhi pada kesiapan wanita saat menopause. Umur individu ini berhubungan pada pertambahan pengalaman, yang mana pengalamannya ini memberikan peningkatan pada kematangan dan pengetahuan seseorang untuk mengatasi permasalahan yang ada pada sebuah kehidupan (Asih, 2017).

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa mayoritas wanita menopause tidak bekerja sebanyak 56 responden (6.7%). Pekerjaan ialah semua bentuk usaha seseorang dalam memperoleh barang jasa untuk memenuhi kehidupannya. Berbagai jenis mata pencaharian misalnya bercocok tanam, berburu, berdagang dan berternak. Masing-masing daerah mempunyai bentuk mata pencaharian yang tidak sama (Septiani & Muslihati, 2019).

Pada temuan Aswir & Misbah (2018) menjelaskan ibu menopause tidak bekerja lebih banyak 38 ibu menopause (77%) dibandingkan ibu menopause yang bekerja 11 ibu menopause (23%). Pekerjaan merupakan aktivitas yang diterapkan sebagai tunjangan kehidupan dan penambahan pengalaman, wanita menopause yang melakukan pekerjaan bisa membutuhkan waktu banyak dan bisa mempengaruhi pada kehidupan keluarga mereka.

Masalah pekerjaan seorang wanita dalam masa menopause berkaitan pada pemenuhan kebutuhan hidup keseharian, misalnya pangan, sandang, kesehatan, perumahan, sosial dan rekreasi. Dari keadaan psikis dan fisik yang rendah



karena ibu menopause tidak bisa bekerja secara maksimal (Yazia & Hamdayani, 2020).

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden memiliki sosial ekonomi pada penghasilan UMR < 2.118.000 sebanyak 83 responden (98.8%). Kategori UMR < 2.118.000 itu mencakup ibu yang tidak memiliki pendapatan sama sekali sampai dengan yang memiliki pendapatan dibawah 2.118.000. Menurut peneliti Firdaus et al (2019) sosial ekonomi ialah sebuah usaha seseorang dalam mendapatkan barang jasa dimana termasuk kebutuhan mereka. Dari pandangan yang maju menjadikan seseorang bisa memaksimalkan semua potensi yang terdapat pada lingkungan sehingga bisa memberikan peningkatan sosial ekonomi masyarakat.

Menurut penelitian Yazia & Hamdayani (2020) dengan ekonomi yang rendah atau cukup, ibu menopause bisa memberikan pemenuh pada beberapa kebutuhan hidup mereka, khususnya pada kebutuhan seperti pelayanan Kesehatan.

### **Tingkat Kecemasan pada Ibu Menopause di Desa Kotayasa**

Hasil penelitian menjelaskan setengahnya Wanita menopause mengalami stress pada kategori sedang sebanyak 35 responden (41.7%) dan berat 34 responden (40.5%). Kecemasan mendapatkan pengaruh dari beberapa faktor, misalnya ancaman pada integritas diri karena tidak bisa atau terganggunya fisiologis pada kebutuhan dasar misalnya karena adanya penyakit fisik dan menganggap kesemasan adalah pengalaman subjektif yang menjadi dasar suatu keadaan tertentu (Asih, 2017).

Tingkat kecemasan pada masa menopause menjadi penyebab karena berubahnya kadar hormon estrogen menimbulkan kekhawatiran. Wanita banyak yang mengeluh karena datangnya menopause menyebabkan tanda gejala yang muncul secara tiba-tiba yang sebelumnya belum pernah merasakannya dan banyak perubahan-perubahan yang terjadi. Kecemasan yang ada pada wanita ketika datangnya menopause sering dikaitkan dengan adanya muncul perasaan khawatir dan takut saat mengatasi keadaan yang sebelumnya tidak pernah dipikirkan (Muarofah, 2022).

Menurut penelitian Muarofah (2022) kecemasan dapat disebut dengan kekhawatiran pada kondisi yang sebelumnya tidak pernah dialami. Kecemasan menopause memiliki sifat yang relatif, yaitu ketika rasa cemas tersebut muncul kemudian bisa tenang apabila sudah memperoleh dorongan maupun semangat dari orang sekelilingnya.

### **Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecemasan Wanita Menopause Terhadap Kecemasan di Desa Kotayasa**

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikansi antara tingkat pendidikan terhadap kecemasan pada wanita menopause ( $p$ -value > 0,05). Peneliti berasumsi menurut data responden dari hasil kuesioner wanita dengan pendidikan rendah tidak mudah mengalami kecemasan karena responden tidak terlalu memusatkan masalah menopause pada sesuatu yang penting sehingga kebanyakan responden memiliki gejala kecemasan sedang. Wanita dengan pendidikan rasional akan terbuka pada setiap informasi yang didapatkan, sehingga pengetahuan serta wawasannya ini menjadi luas dan memiliki hasil sikap yang baik saat mengatasi suatu masalah (Asih, 2017).

Pendidikan bisa mempengaruhi pengetahuan dan kecemasan wanita pada kesehatan, dikarenakan pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang tidak peduli pada kesehatannya. Maka, pendidikan rendah bisa menyebabkan seseorang mudah merasakan kecemasan dikarenakan pengetahuan yang rendah (Setiyani & Ayu, 2019).

Pendidikan tidak sepenuhnya dapat dinilai menjadi hal yang bisa memberikan pengaruh pada kecemasan. teori menjelaskan pendidikan seseorang dapat memberikan pengaruh individu saat bertindak atau berpikir, orang yang memiliki pendidikan tinggi bisa memberikan pikirannya secara rasional sehingga bisa menyelesaikan masalah dan melihat bagaimana mekanisme koping yang baik. Artinya, individu yang memiliki pendidikan baik tidak merasakan kecemasan. tetapi faktanya, ini tidak dialami oleh semua orang, kecemasan bisa ada dan dialami siapa pun dan dimana pun khususnya ibu menopause, mayoritas ibu menopause ini merasakan kecemasan, baik oleh ibu yang berpendidikan rendah atau ibu yang berpendidikan tinggi. Apabila dibanding pendidikan, pengetahuan jauh bisa mempengaruhi padakecemasan daripada pendidikan. Individu yang memiliki pendidikan baik belum tentu berpengetahuan baik, dan sebaliknya (Murdayah et al., 2021).

Hasil temuan ini sesuai pada temuan (Setiyani et al., 2022) dengan pendidikan rendah sebanyak 68 orang (71,6%) dan memiliki hasil  $p$ -value 0.001 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dimana memiliki keterkaitan dari pendidikan dan kesemasan menopause di Dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016.

Hasil temuan menjelaskan adanya pengaruh signifikan dari pengetahuan pada kecemasan wanita menopause di Desa Kotayasa ( $p$ -value < 0.05). Peneliti berasumsi menurut data



responden dari hasil kuesioner, pengetahuan pada wanita menopause tidak dipahami dengan baik sehingga berpengaruh dalam kecemasan dan tidak tahu bagaimana cara agar dapat mengurangi kecemasan.

Menurut Aswir & Misbah (2018) faktor yang berpengaruh pada pengetahuan ialah pendidikan karena berubahnya perilaku dan sikap individu serta kelompok dan termasuk usaha untuk mendewasakan seseorang pada pelatihan dan pembelajaran. Individu yang pengetahuannya tidak luas dan kurang menerima informasi yang tepat akan merasa cemas jika memiliki gejala dan keluhan tentang menopause.

Pengalaman ialah sebuah faktor yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan. Pengalaman sendiri bisa dijadikan sebuah pengetahuan dalam seseorang secara obyektif sehingga banyaknya pengalaman menyebabkan pengetahuan seseorang bisa meningkat (Asih, 2017).

Hasil penelitian menjelaskan usia tidak berpengaruh secara signifikan pada kecemasan wanita menopause di Desa Kotayasa ( $p$ -value > 0.05). Peneliti berasumsi menurut data responden dari hasil kuesioner, bahwa semakin bertambahnya usia maka pola berpikir wanita menopause akan berbeda. Wanita menopause tidak merasa cemas karena pola berpikir dan cara berpikir tentang menopause berbeda. Semakin berkembangnya umur individu, maka bisa memiliki perubahan pada psikologis dan mentalnya, dimana taraf pemikirannya menjadi lebih dewasa dan matang (Silaban et al., 2019)

Usia ialah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi mendapatkan informasi tentang edukasi pengetahuan manajemen menopause. Semakin dewasa usia individu maka lebih mengetahui dan menyadari mengenai masalah yang sedang terjadi, sehingga menghadapi masa menopause dinikmati menjadi hal alami dalam seorang wanita (Muarofah, 2022)-

Hasil temuan menyimpulkan bahwa tidak ada keterkaitan signifikan antara pekerjaan dengan kecemasan wanita menopause di Desa Kotayasa ( $p$ -value > 0.05). Peneliti berasumsi menurut data responden dari hasil kuesioner, bahwa wanita menopause menganggap pekerjaan rumah sebanding bekerja dan olahraga, sehingga bisa memberi pengurangan kecemasan dan stress akibat perubahan fisik atau hormonal yang dialami. Rasa cemas pada wanita menopause dapat dilihat dari gerakan yang lamban, menangis, mengeluh dan suka mondar mandir dapat diatasi dengan melupakannya dengan melakukan pekerjaan rumah, sehingga kecemasan dapat teratasi pada ibu menopause (Cipto et al., 2020).

Rangkuti (2021) dalam penelitiannya menyatakan responden bekerja mempunyai pengetahuan luas daripada yang tidak bekerja. Wanita yang tidak bekerja, tidak mempunyai interaksi yang banyak pada seseorang. Pendapat Muarofah (2022) wanita yang tidak bekerja akan mengalami kecemasan karena merasakan keluhan-keluhan menopause, sehingga kecemasannya lebih tinggi dari pada wanita yang bekerja.

Hasil penelitian diperoleh tidak adanya pengaruh antara sosial ekonomi terhadap kecemasan wanita menopause di Desa Kotayasa ( $p$ -value > 0.05). Menurut asumsi peneliti dari data yang didapat pada kuesioner kondisi sosial ekonomi yang kurang pada ibu menopause yang tidak bekerja dan tidak memiliki pendapatan akan merasa lebih cemas karena beban yang ditanggung lebih besar.

Dalam temuan Yazia & Hamdayani (2020) ibu menopause pada status sosial ekonomi sedang bisa memberikan pemenuhan pada beberapa kebutuhan, khususnya pada kebutuhan pelayanan kesehatan, fasilitas yang terjangkau pada kesehatannya maka ibu bisa mengatasi kecemasannya. Sosial ekonomi mempengaruhi kecemasan bisa dikarenakan sosial perekonomian yang memiliki alternatif kegiatan positif dan tidak memikirkan keadaan keuangannya sehingga bisa menyebabkan adanya rasa nyaman dalam wanita ini dibanding pada wanita yang memiliki perekonomian rendah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada keterkaitan signifikan dari pendidikan, usia, pekerjaan, dan pendapatan dengan kecemasan pada wanita menopause, sedangkan pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan pada Wanita menopause.

## SARAN

Saran bagi institusi pendidikan agar temuan ini bisa diterapkan untuk tambahan referensi pembelajaran terbaru mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kecemasan ibu menopause. Bagi peneliti mendatang diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kecemasan pada wanita menopause, menggunakan pendekatan atau metode penelitian lain.

. Bagi ibu menopause diharapkan dalam mengatasi menopause perlu mencari, memperbaiki informasi mengenai gejala dan tanda menopause. Ibu menopause juga harus siap menghadapi gejala psikologis misalnya



kecemasan dan permasalahan lainnya yang bisa dirasakan ketika memasuki fase menopause.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Universitas Harapan Bangsa, ibu menopause di Desa Kotayasa serta berbagai pihak terkait, seperti teman-teman serta dosen Universitas Harapan Bangsa yang telah membantu saya menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asifah, M., & Daryanti, M. S. (2021). Pengetahuan Wanita Dalam Menghadapi Menopause Di Pedukuhan Gowok Kabupaten Sleman. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(2), 180. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i2.682>
- Asih, D. A. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Perempuan Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35982>
- Aswir, & Misbah, H. (2018). *Hubungan Dan Sikap Ibu Premenopause Terhadap Perubahan Masa Menopause Di Desa Orawa Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur Kabupaten Kolaka* (Vol. 2, Issue 1) [Politeknik Kesehatan Kendari]. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/621/>
- Cipto, C., Siswoko, S., & Saptaningrum, E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal Studi Keperawatan*, 1(1), 6–9. <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v1i1.5644>
- Dewi, F. K. (2017). Korelasi Menarche, Pekerjaan, Usia Melahirkan Dengan Menopause Di Bina Keluarga Lansia Kecamatan Kemangkon Purbalingga. *Viva Medika*, 10(1), 62–67. <https://doi.org/10.35960/vm.v10i2.383>
- Khalida, Z., Fajria Maulida, L., Jannatul Wahidah, N., Maulina, R., Nurhidayati, S., Studi Kebidanan Sarjana Terapan, P., Kedokteran, F., Sebelas Maret Surakarta, U., Kunci, K., & Kesehatan, E. (2022a). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Pada Ibu PKK RW 22 Ngoresan. *Jurnal PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 20(1), 44–50. <https://doi.org/10.26576/profesi.v20i1.130>
- Khalida, Z., Fajria Maulida, L., Jannatul Wahidah, N., Maulina, R., Nurhidayati, S., Studi Kebidanan Sarjana Terapan, P., Kedokteran, F., Sebelas Maret Surakarta, U., Kunci, K., & Kesehatan, E. (2022b). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Pada Ibu PKK RW 22 Ngoresan. *Jurnal PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 20(1), 44–50.
- Miharti, S. I., & Ayu, M. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Perubahan Fisik Pada Ibu Premenopause. *Maternal Child Health Care*, 4(2), 667. <https://doi.org/10.32883/mchc.v4i2.2000>
- Muarofah, H. (2022). *Pengaruh Edukasi Manajemen Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Premenopause Di Rw 02 Desa Sadeng, Gunungpati*. 1–84.
- Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v3i1.8467>
- Novianti, Rima, Kartika Ira lin. Fitrianingrum, A. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Tanda dan Gejala Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu dalam Menghadapi Menopause di Desa Hegarmanah Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 7(02), 18. <https://doi.org/10.37848/jurnal.v7i02.115>
- Puspitasari, B. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 115–119. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v9i2.164>
- Rangkuti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Wanita tentang Pre Menopause di Wilayah Puskesmas Onolalu Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020. *Jurkesmas*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.53842/jkm.v1i1.12>
- Septiani, M., & Muslihati, C. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Meunasah Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 330. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.478>
- Setiyani, H., & Ayu, S. M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i2.179>





- Sianturi, P. S. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Kejadian Insomnia Pada Wanita Menopause Di Desa Banualuhu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Silaban, A. N., Ners, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Elisabeth, S. (2019). *Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu*.
- Yazia, V., & Hamdayani, D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(2), 53–68.
- Yuliasri, D., Ariandini, S., & Rahmadini, A. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Desa Buniwangi. *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), 123–132. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i02.417>